

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental dengan rancangan penelitian *one group Pre-test dan Post-test design* yaitu penelitian yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek (Nursalam, 2013). Dimana design yang dilakukan tindakan pada satu kelompok yang diobservasi sebelum dan setelah tindakan, hal ini untuk mengetahui ada tidaknya akibat sesuatu yang dikenakan pada subyek selidik. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rancangan One Group *Pretest-Posttest Design*

Subjek	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
R	01	X	02

Keterangan :

01 : Sesak napas pasien Asma sebelum diberikan terapi inhalasi daun mint pada kelompok intervensi

02 : Sesak napas pasien Asma sesudah diberikan terapi inhalasi daun mint pada kelompok intervensi

X : Diberikan perlakuan terapi inhalasi daun mint

R : Pasien sesak napas

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada klien Asma yang menjalani rawat jalan di BKPM Kota Salatiga pada 21 Desember 2019 sampai 23 Januari 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah usia dewasa awal sampai dengan lansia akhir (25-65 tahun) dengan penyakit asma yang memiliki keluhan sesak napas di BKPM (Balai Paru Kesehatan Masyarakat) Salatiga, yaitu sejumlah 212 orang (data bulan Januari-September 2019).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan sampling tertentu untuk bisa memenuhi dan mewakili populasi (Nursalam, 2013). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2013). Penentuan besar sampel berdasarkan Nursalam (2013) bahwa 15 orang merupakan batas minimum sampel untuk penelitian pre eksperimental.

Pada penelitian ini jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan dari rumus jumlah sampel untuk uji beda dua rata-rata berpasangan dengan jumlah populasi diketahui (Lameshow, S. Dkk, 1997) sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P) \cdot N}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

$Z^2_{1-\alpha/2}$: Harga kurva normal tingkat kesalahan yang ditentukan dalam penelitian pada CI 95% ($\alpha = 0,05$) maka $Z\alpha = 1,96$

P : Estimator proporsi populasi 50 %

D : Beda proporsi yang klinis penting (clinical judgement) = 25% (0,25)

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P) \cdot N}{d^2(N-1) + Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)} \\ &= \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5) \cdot 212}{0,25^2 (212-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)} \\ &= \frac{203,6048}{14,1479} \\ &= 14,39 \text{ dibulatkan menjadi } 15 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka ditentukan jumlah sampel untuk setiap kelompok di dalam penelitian ini adalah 15 responden. Akan tetapi untuk mengantisipasi adanya responden yang mengalami *drop out* saat dilakukan penelitian, maka perlu adanya perbesaran penambahan ukuran pada sampel dengan tujuan agar keaslian dari penelitian tetap ada. Menurut Sasteoasmoro & Ismael (2010) menyatakan untuk mengantisipasi responden yang kemungkinan berkurang maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n' &= \frac{n}{1 - f} \\ &= \frac{15}{1 - 0,1} \\ &= 16,66 \text{ dibulatkan menjadi } 17 \end{aligned}$$

Keterangan rumus diatas :

n' = Jumlah sampel sesudah direvisi

n = Jumlah sampel asli

$1 - f$ = Perkiraan proporsi *drop out*, yang diperkirakan 10 % ($f = 0,1$)

Berdasarkan perhitungan diatas besaran sampel minimal 15, ditambah 10% dari sampel untuk beresiko *drop out* selama penelitian. Kriteria *drop out* adalah responden yang tidak menyelesaikan dan tidak mengikuti program terapi inhalasi daun mint, sehingga dicadangkan untuk ditambah responden menjadi 17 responden.

3. Metode pengambilan sampel

Spesifikasi penelitian ini ditentukan dengan kriteria dan eksklusi di bawah ini :

a. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penderita Asma yang menjalani pengobatan di BKPM Salatiga
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Penderita Asma yang dalam serangan
- 4) Penderita Asma yang dalam melakukan terapi juga mengonsumsi obat oral (salbutamol)

b. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena variasi sebab (Nursalam, 2013). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Penderita Asma dengan infeksi saluran napas
- 2) Responden yang menggunakan nebulizer selama penelitian
- 3) Bukan penderita Asmatikus (penderita yang mengalami serangan asma akut yang sangat parah)

D. Variable Penelitian

Variabel adalah sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya berbeda antara satu objek dengan objek yang lainnya (Sujarweni, 2014).

Dalam penelitian ini variable yang akan diteliti adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terapi inhalasi daun mint.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah derajat sesak napas.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independen : Terapi inhalasi daun mint	Terapi dengan memberikan inhalasi uap air hangat bertujuan untuk membantu melegakan pernapasan serta memberikan efek rileks atau nyaman. inhalasi dengan campuran daun mint kering kemudian diberi air hangat/panas dan dilakukan selama 10 menit, menggunakan media berupa baskom kecil/mangkok/ge las dengan diberi air panas ± 300 ml			

	yang diberi campuran daun mint kering. Dilakukan dengan cara hidung dipasangkan berada tepat diatas baskom kecil lalu secara perlahan-lahan menghirup uap sebanyak 1 kali sehari dan dilakukan selama 10 menit.			
Dependen : Derajat sesak napas	Derajat sesak napas adalah tingkatan yang menunjukkan seberapa besar kesulitan bernapas pada pasien khususnya dengan penyakit sesak napas	Menggunakan pengisian lembar observasi dengan skala sesak napas dengan Skala dari Borg dengan tanda lingkaran pada derajat sesak napas	Skala sesak napas dengan derajatnya : 0 : Tidak ada sesak napas 1-2 : Ringan 3-4 : Sedang 5-6 : Parah (berat) 7-9 : Sangat parah 10 : Sangat-sangat parah	Ordinal

F. Pengumpulan Data dan Alat Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Hal-hal dibawah ini yang akan dilaksanakan dalam proses pengumpulan data:

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti akan mengurus perizinan penelitian dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo untuk melaksanakan penelitian setelah proposal penelitian disetujui oleh penguji proposal penelitian. Setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo. Perijinan tersebut selanjutnya diteruskan ke Kepala KESBANGPOLINMAS Kota Salatiga.
- 2) Peneliti selanjutnya mengurus perizinan untuk penelitian kepada Kepala KESBANGPOLINMAS Salatiga setelah mendapatkan ijin penelitian dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo. Setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian dari ke Kepala KESBANGPOLINMAS Kota Salatiga. Perijinan tersebut selanjutnya diteruskan ke BAPELITBANGDA Kota Salatiga.
- 3) Peneliti mengurus perizinan untuk penelitian kepada Kepala BAPELITBANGDA, setelah mendapatkan ijin penelitian dari Kepala BAPELITBANGDA Kota Salatiga. Perijinan selanjutnya diteruskan ke Dinas Kesehatan Kota Salatiga.
- 4) Peneliti selanjutnya mengurus perizinan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Salatiga setelah mendapatkan ijin penelitian dari Kepala KESBANGPOLINMAS dan Kepala BAPELITBANGDA Kota Salatiga. Setelah peneliti

mendapatkan ijin penelitian dari ke Kepala Dinas Kesehatan Kota Salatiga. Perijinan tersebut selanjutnya diteruskan ke kepala Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Salatiga.

- 5) Peneliti mengurus perizinan untuk penelitian kepada Kepala Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Salatiga setelah mendapatkan ijin penelitian dari Kepala Dinas Kesehatan Kota Salatiga.
 - 6) Peneliti melakukan identifikasi data yang dibutuhkan yaitu jumlah pasien Asma setelah mendapatkan ijin penelitian dari Kepala Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Salatiga.
- b. Pemilihan Asisten Penelitian
- 1) Peneliti melakukan identifikasi ulang data jumlah pasien Asma di BKPM Salatiga melalui bagian tata usaha BKPM Salatiga.
 - 2) Peneliti menggunakan asisten peneliti mengingat jumlah sampel yang harus diteliti banyak dan mengefektifkan waktu penelitian maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan asisten.
 - 3) Peneliti menetapkan asisten penelitian dengan syarat, yaitu mahasiswa program Studi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo yang mempunyai tingkat pendidikan minimal sederajat dengan peneliti.
 - 4) Penelitian ini dibantu oleh tiga orang asisten peneliti dengan pertimbangan mengingat luasnya area penelitian dan jumlah sampel yang cukup banyak.

- 5) Peneliti selanjutnya melakukan persamaan persepsi dengan asisten peneliti dengan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.
 - 6) Penelitian dilakukan pada 21 Desember 2019 – 23 Januari 2020 disesuaikan dengan jumlah responden.
- c. Tahap Pelaksanaan Pengumpulan Data
- 1) Peneliti dan asisten peneliti pada hari penelitian melakukan pengambilan data identitas berupa nama dan alamat pasien di BKPM Salatiga dan mempersiapkan responden yang sudah dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*.
 - 2) Penelitian terapi inhalasi daun mint dilakukan dalam 1 hari dalam pengukuran derajat sesak napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi daun mint, yang dimulai pada tanggal 6 Januari 2020 dengan datang ke rumah pasien.
 - 3) Peneliti dan asisten peneliti selanjutnya melakukan pengambilan data dengan door to door yaitu datang kerumah calon responden dan memperkenalkan diri kepada calon responden, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, menyampaikan tujuan dan manfaat penelitian kepada calon responden setelah pasien Asma tersebut memenuhi kriteria.
 - 4) Peneliti dan asisten peneliti meminta kesediaan dari calon responden untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian, dimana mereka yang bersedia diminta untuk menandatangani

lembar persetujuan menjadi responden tanpa paksaan.

- 5) Peneliti dan asisten peneliti selanjutnya memberikan penjelasan pada pasien Asma tentang lembar observasi dengan skala Borg dan membantu responden mengisi data demografi.
- 6) Langkah pertama yang dilakukan peneliti mengukur derajat sesak napas responden, kemudian dari hasil pengukuran tersebut apakah derajat sesak napas dalam rentang ringan-sedang-berat. Setelah mengetahui tingkat derajat sesak napas ditulis dalam lembar observasi.
- 7) Langkah kedua yaitu diberikan perlakuan berupa terapi inhalasi daun mint secukupnya dengan uap air panas yang diberikan selama 10 menit sebanyak 1 kali dalam sehari. Setelah selesai diberikan perlakuan lalu diukur dengan skala Borg untuk mengetahui derajat sesak napas responden ada perubahan atau tidak.
- 8) Dalam melakukan pengambilan data dilakukan pada saat pasien dalam serangan sesak napas. Apabila pasien sedang keadaan tidak sesak napas peneliti dan asisten peneliti akan kembali ke rumah responden dengan sudah melakukan kontrak terlebih dahulu dengan pasien dan keluarga.
- 9) Selama penelitian ditemukan 1 responden drop out, dan peneliti telah mengganti dengan responden yang lain.

2. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

a. Persyaratan Administrasi

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan ijin pelaksanaan penelitian dan lulus uji etik oleh RSUP Dr. Moewardi Surakarta.

b. Persyaratan Teknis

- 1) Peneliti melakukan uji kappa atau uji coba terapi inhalasi daun mint kepada non responden sebanyak 10 orang sebelum diberikan kepada responden penelitian, yang mana tujuannya untuk menghindari respon negatif dan dampak berkelanjutan jika dilakukan pada responden yang dilakukan penelitian.
- 2) Semua responden tetap mendapatkan terapi standart pengobatan dari Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Salatiga. Pengobatan pasien Asma antara lain : Salbutamol 4 mg (oral).
- 3) Peneliti bersama asisten penelitian dengan pendidikan terakhir diploma tiga keperawatan bersama-sama melakukan kunjungan kerumah pasien Asma.
- 4) Peneliti dan asisten penelitian memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud, tujuan serta manfaat penelitian kepada responden. Setelah responden diberikan penjelasan tujuan, manfaat dan langkah-langkah penelitian, peneliti memberikan informed consent untuk persetujuan penelitian.
- 5) Selanjutnya pada tahap *pretest* peneliti melakukan data pretest yaitu dengan menjelaskan kepada responden mengenai skala

derajat sesak napas dengan skala Borg yaitu skala dari 0-10, yang untuk mengetahui tingkatan dari derajat sesak napas dari tingkatan ringan-sedang-berat. Selanjutnya derajat sesak napas dari responden diukur oleh peneliti dan asisten peneliti untuk dicatat dilembar observasi.

- 6) Setelah mengukur tingkat derajat sesak napas responden peneliti dan asisten peneliti mempersiapkan peralatan untuk terapi inhalasi daun mint. Kemudian peneliti memberikan terapi inhalasi daun mint dengan cara meletakkan baskom kecil/gelas pada bawah lubang hidung agar uap yang dihasilkan dari campuran air panas dan daun mint dapat terhirup secara maksimal. Terapi ini dilakukan selama 10 menit, dan diberikan 1 kali dalam sehari.
- 7) Tahap terakhir yaitu *posttest* setelah diberikan terapi inhalasi daun mint yaitu diambil data *posttest* dengan dilakukannya kembali pengukuran derajat sesak napas dengan skala Borg. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu di derajat berapa sesak napas responden setelah diberikan terapi inhalasi daun mint dan kemudian dicatat sebagai nilai *posttest*.

3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa eksperimen dan lembar observasi yang terdiri dari :

a. Pengisian Modifikasi Skala Borg

Berisi lembar observasi pengisian modifikasi skala sesak napas dengan Skala Borg berdasarkan derajat / tingkat sesak napas. Dengan melakukan pengisian Skala Borg dibantu peneliti diharapkan dapat menggambarkan pengukuran sesak napas berada di tingkat/derajat berapa.

Tabel 3.3 Modifikasi Skala Sesak Napas dengan Skala Borg

Skor	Derajat / Tingkat Sesak Napas
0	Tidak ada sesak napas
0,5	Sangat-sangat sedikit
1	Sangat sedikit
2	Ringan
3	Sedang
4	Agak berat
5	Parah (berat)
6	
7	Sangat parah
8	
9	
10	Sangat-sangat parah

Sumber : McConnel (2013) Cit Gunnar Borg (Borg, 1998; Borg et al, 2010)

Masing-masing skor untuk menilai sesak napas pada diderajat/tingkat berapa. Penilaiannya dengan derajar dari ringan, sedang dan berat.

b. Bahan dan Alat Inhalasi

Alat dan bahan yang digunakan dalam inhalasi daun mint yaitu berupa daun mint kering, baskom kecil/mangkok/gelas, air panas/hangat. Penggunaan air panas/hangat bertujuan untuk menghasilkan uap yang akan dipergunakan untuk dihirup. Air panas/hangat dituang pada baskom kecil/mangkok/gelas sebanyak ± 300 ml air. Diberi daun mint kering secukupnya, kemudian uap dihirup dengan napas dalam dan dilakukan selama 10 menit dilakukan sebanyak 1 kali dalam sehari. Lubang hidung diletakkan tepat diatas baskom kecil/mangkok/gelas guna memaksimalkan dalam menghirup uap dari daun mint.

c. Reabilitas instrumen

Uji kappa dilakukan untuk menghindari adanya respon negatif dan dampak berkelanjutan jika dilakukan pada responden yang akan dilakukan penelitian. Berdasarkan tabel silang, didapatkan bahwa dari 10 non responden yang dinilai, terdapat 9 non responden yang dinilai konsisten, yakni 8 non responden sama-sama dinilai baik/ tidak ada keluhan dan 1 responden sama- sama dinilai buruk/ pusing. Hanya 1 orang yang dinilai berbeda, penilai 2 menilai buruk/ pusing dan penilai 2 menilai baik/ tidak ada keluhan.

Pada Uji Kappa didapatkan nilai K: 0.615 yang menunjukkan tingkat keeratan kesepakatan yang kuat antara penilai 1 dan penilai 2. Didapatkan hasil rendahnya tingkat inkonsistensi dari penilai 1

dan penilai 2 menunjukkan dimana tidak ada perbedaan reaksi yang negatif seperti keluhan sesak napas, batuk terus menerus, dan pusing yang berkelanjutan. Sehingga intervensi daun mint dapat dijadikan alat ukur yang reliable.

G. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan pengambilan data penelitian calon responden diberi penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan. Semua responden yang bersedia untuk dilakukan penelitian, selanjutnya responden memberikan tanda tangannya dilembar persetujuan.

2. *Anonymity*

Dalam penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama responden, hanya menulis inisial atau kode nama tertentu.

3. *Confidentiality*

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memberi kode pada setiap hasil observasi untuk mempermudah peneliti mengolah data.

4. *Avoid Discomfort*

Saat pengambilan data peneliti berfokus memberikan pertanyaan sesuai dengan lembar observasi berdasarkan Skala Borg. Pada saat pengambilan data, peneliti dan asisten peneliti membantu untuk

membaca dan mengisikan lembar observasi Skala Borg yang berasal dari jawaban responden dengan alasan keterbatasan membaca oleh responden.

5. *Nonmaleficence*

Penelitian yang dilakukan pada responden tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan, serta tidak memperburuk keadaan responden. Dalam hal ini, responden menghirup uap dari air panas yang sudah dicampur daun mint selama 10 menit sehingga responden tidak tersakiti.

6. *Beneficiency*

Penelitian ditujukan untuk kebaikan dan menghasilkan manfaat bagi kondisi responden. Manfaatnya adalah responden bisa menerapkan terapi inhalasi daun mint secara mandiri dirumah.

7. Keadilan dan keterbukaan

Peneliti menjaga prinsip keterbukaan, kejujuran, dan kehati-hatian. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada responden. Peneliti menjelaskan kepada asisten peneliti untuk memilih responden sesuai kriteria inklusi dan eklusi. Prinsip keadilan menjamin semua responden memperoleh perlakuan yang sama. Prinsip keadilan peneliti tidak memaksa calon responden untuk menjadi responden.

H. Prosedur Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengambilan data, dikumpulkan dan diolah, tujuannya untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan

menyajikan dalam susunan yang lebih rapi. Pengolahan data yang dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. *Editing*

Dalam penelitian ini *editing* untuk memeriksa kembali kelengkapan, kesalahan pengisian dari lembar observasi sehingga apabila ada kekurangan bisa segera dilengkapi.

2. *Coding*

Peneliti memberikan kode pada data yang diperoleh untuk mempermudah dalam pengelompokan dan klasifikasi data setelah dilakukan penelitian .

Pemberian kode untuk usia antara lain :

- a. Dewasa awal (26-35 tahun) : kode 1
- b. Dewasa akhir (36-45 tahun) : kode 2
- c. Lansia awal (46-55 tahun) : kode 3
- d. Lansia akhir (56-65 tahun) : kode 4

Pemberian kode jenis kelamin :

- a. Laki : kode 1
- b. Perempuan : kode 2

Pemberian kode pretest dan posttest :

- a. Sedikit ringan : kode 1
- b. Ringan : kode 2
- c. Sedang : kode 3
- d. Agak berat : kode 4
- e. Berat : kode 5

3. *Tabulating*

Peneliti melakukan tabulating atau penyusunan data setelah menyelesaikan pemberian nilai dan pemberian kode dari masing- masing jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan agar dengan mudah dijumlahkan, disusun dan ditata untuk dianalisis.

4. *Entering*

Entering merupakan suatu proses pemasukan data kedalam komputer untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan program *Microsoft excel*.

5. *Transferring*

Transferring merupakan pemindahan kode- kode ke dalam suatu sistem tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan komputer dari program *Microsoft excel* ke program SPSS.

6. *Cleansing*

Cleansing merupakan proses pembersihan data dengan cara memeriksa kembali adanya kesalahan pada pemberian kode dan kelengkapan data (Nursalam, 2013). Cleaning dapat dilakukan setelah keseluruhan data dimasukkan kedalam program dikomputer selanjutnya diperiksa apakah data yang dimasukkan telah benar.

I. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisa ini dilakukan dengan uji statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah susunan data dalam suatu tabel yang diklasifikasikan menurut kelas atau kategori-kategori tertentu (Dahlan, 2015). Adapun variabel yang dianalisis dalam analisa ini yaitu derajat sesak napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi daun mint.

- a. Gambaran derajat sesak napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi daun mint pada kelompok intervensi di BKPM Salatiga

2. Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan dengan tujuan menguji variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berguna untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang telah dibuat (Dahlan, 2015).

- a. Uji Normalitas Data

Tabel 3.4 Uji Normalitas

Variabel	Perlakuan	N	p-value	Kesimpulan
derajat sesak napas	Sebelum	17	0,004	Tidak Normal
	Sesudah	17	0,001	Tidak Normal

Berdasarkan table 3.2, dapat diketahui bahwa dari hasil uji normalitas menggunakan uji *Saphiro Wilk* diperoleh *p-value* untuk derajat sesak nafas sebelum intervensi sebesar 0,004 dan sesudah 0,001. Oleh karena *p value* tersebut lebih kecil dari α (0,05), maka disimpulkan menggunakan uji Wilcoxon.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji wilcoxon didapatkan p value $0,007 < \alpha (0,05)$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan derajat sesak napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi daun mint pada pasien asma rawat jalan di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Salatiga